

**PERAN INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION (IOM)
DALAM MELINDUNGI TENAGA KERJA INDONESIA DI MALAYSIA
TAHUN 2013-2015**

**Oleh :Fitri Andayani
(Email : fandayani27@gmail.com)
Dosen Pembimbing : Indra Pahlawan S.IP, M.Si
Bibliografi : 2 Buku, 3 Jurnal, 8 Website, 1 Media Masa**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 076163277

Abstract

International Organization for Migration (IOM) dedicated to promoting humane and orderly migration for the mutual benefit in the protection of Indonesian Workers (TKI) in Malaysia. IOM facilitated the development of policies and programs aimed at the good of migrants, communities, and provide effective protection to migrant families, these activities can help people who plan to work abroad. Behind the objectives and benefits, the placement of workers abroad have a negative effect. The laws that apply in the destination of migrant workers that do not provide protection. IOM has been working closely with the Indonesian government to support the ongoing efforts of government in the eradication of violence migrant workers in Malaysia.

This article aims to explain the role of IOM in protecting Indonesian workers in Malaysia in 2013-2015, IOM's relief effort is a form of the Vision and Mission of IOM itself. The object of this study is the workers who are in Malaysia. The method used is qualitative and quantitatively by collecting data through books, journals, official publications and websites that are relevant to this study as well as direct interviews with stakeholders. Further use Pluralist perspective and role theory advanced by Mochtar Mas'oed.

IOM organization does not work alone, but in collaboration with the BNP2TKI, it is characterized by Memorandum of Understanding (MOU). besides IOM also to give venture capital assistance to workers who have been deported.

Keywords: IOM, migrant workers.

Pendahuluan

International Organization for Migratioan (IOM) berdedikasi untuk memajukan migrasi yang manusiawi dan teratur untuk kepentingan bersama, dilaksanakan dengan meningkatkan pemahaman mengenai masalah-masalah migrasi, membantu pemerintah dalam menjawab tantangan migrasi, mendorong pembangunan sosial dan ekonomi melalui migrasi, dan menjunjung tinggi martabat dan kesejahteraan migran, termasuk keluarga dan komunitasnya.

Organisasi IOM bekerja dalam empat area luas manajemen migrasi: migrasi dan pembangunan, pemfasilitasan migrasi, pengaturan migrasi, dan penanganan migrasi paksa, situasi darurat dan pasca krisis. Kegiatan ini antara lain memajukan hukum migrasi internasional, acuan kebijakan, perlindungan hak-hak migran, migrasi dan kesehatan, dan perkembangan gender dalam migrasi. Kegiatan IOM ini berguna untuk melindungi migran TKI yang berada di Malaysia.¹

Dalam memberikan bantuan TKI, IOM memiliki Strategi yang bersifat mencegah dengan mengkombinasikan tiga pendekatan:

1. Meningkatkan kesadaran publik tentang prosedur migrasi aman melalui kampanye informasi.
2. Memberikan jasa layanan informasi pra-keberangkatan bagi calon buruh migran yang hendak berangkat.
3. Pemantauan proses perekrutan buruh migran.

Landasan Teoritis

Penelitian ini mengacu pada perspektif Pluralis. Pada dasarnya hubungan internasional merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lainnya. Pada

kenyataannya hubungan internasional tidak terbatas hanya pada hubungan antar negara saja, tetapi ada aktor-aktor non negara, hal ini dikemukakan oleh paradigma Pluralisme.²

Tingkat analisa yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Organisasi Internasional. Para sarjana hukum internasional pada umumnya mendefinisikan organisasi internasional dengan memberikan kriteria-kriteria, serta elemen-elemen dasar atau syarat minimal yang harus dimiliki oleh suatu entitas yang bernama organisasi internasional.³

Penulis menggunakan Teori Peran dalam penelitian ini. Mochtar Mas'oed menyatakan bahwa peranan (role) adalah prilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Ini adalah prilaku yang dilekatkan pada posisi tersebut, diharapkan berprilaku sesuai dengan sifat posisi tersebut.⁴

Organisasi IOM mempunyai tujuan serta aktivitas serta mempunyai peranan dan fungsi. Dalam buku Pengantar Hubungan Internasional, Bennt mengatakan bahwa fungsi dari organisasi internasional itu adalah :

1. Menyediakan banyak saluran-saluran komunikasi antar pemerintah yang dilakukan antar pemerintah sehingga ide-ide dapat bersatu ketika masalah muncul ke permukaan.
2. Menyediakan hal-hal yang dibutuhkan bagi kerjasama yang dilakukan antar negara dimana kerjasama itu menghasilkan

² Dr. Anak Agung banyu perwira. 2005. “Pengantar Ilmu Hubungan Internasional”. Jakarta : Rosda.

³ Muchtar Mas'oed, 1990, Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES

⁴<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=31725&val=2274>. Diakses pada [1 Juni 2016]

¹ <http://indonesia.iom.int/id/node/165>. Diakses pada [24 Juni 2016]

keuntungan yang besar bagi seluruh bangsa.

Hasil dan Pembahasan

Tenaga Kerja Indonesia yang berada diluar negeri sangat butuh berbagai perlindungan dari negara Indonesia dan negara tempat TKI bekerja. Menurut data BNP2TKI sejak tahun 2004 kekerasan terhadap TKI diluar negeri sangat banyak terjadi bahkan sampai meninggal dunia. Dalam hal ini IOM dapat membantu mengurangi berbagai masalah yang dihadapi TKI mulai dari perlindungan, memberikan penyuluhan sebelum keberangkatan hingga membantu menyelesaikan masalah TKI yang menjadi korban *human trafficking*. Jenis bantuan dan perlindungan yang dibutuhkan oleh korban beragam dan komprehensif. Membutuhkan identifikasi yang teliti dan bantuan yang fleksibel. Ragam bantuan IOM meliputi, konseling psikologis, medis dan kesehatan, pendampingan hukum, pemulangan dan bantuan berkelanjutan, seperti bantuan membangun usaha kecil.

International Organization for Migration (IOM) Indonesia

Organisasi untuk migrasi ini didirikan pada tahun 1951, IOM adalah organisasi antar-pemerintah terkemuka dalam bidang migrasi. IOM bertujuan untuk mempromosikan migrasi yang tertib dan manusiawi yang menguntungkan semua pihak, dengan cara memberikan layanan jasa dan nasihat bagi negara dan bagi para migran.

Organisasi IOM bekerja untuk mendorong praktik migrasi yang tertib dan manusiawi, mempromosikan kerjasama internasional dalam isu migrasi, membantu menemukan solusi praktis terhadap isu migrasi dan

menyediakan bantuan kemanusiaan bagi kelompok yang membutuhkan, termasuk bagi pengungsi dan pengungsi internal. Konstitusi IOM mengenali kaitan antara isu migrasi dengan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, serta dengan hak atas kebebasan bergerak.⁵

Indonesia merupakan negara penghasil imigran, negara tujuan dan negara transit bagi imigran. Mengingat perbatasannya yang luas dan lemahnya sistem penanganan perbatasan dan imigrasi. Penanganan imigran ilegal memerlukan kerjasama dengan instansi terkait lainnya seperti Kepolisian, Pemerintah Daerah, dan Kementerian Luar Negeri, pihak internasional seperti International Organization of Migration (IOM) dan United Nation High Commisioner of Refugees (UNHCR).⁶

Kegiatan IOM di Indonesia

Organisasi IOM bekerja di empat bidang manajemen migrasi yaitu migrasi dan pembangunan, fasilitasi migrasi, pengaturan migrasi, dan penanganan migrasi paksaan. IOM melakukan banyak aktivitas yang saling bersinggungan termasuk mempromosikan hukum migrasi internasional, perdebatan kebijakan publik, perlindungan HAM migran, kesehatan migran. IOM bekerja erat dengan mitra pemerintah dan non pemerintah.

Menangani Isu Imigrasi

Kemampuan untuk menangani isu migrasi secara komprehensif dan kooperatif adalah salah satu syarat dasar yang perlu ada dalam pemerintahan nasional yang bertanggung jawab, hubungan

⁵ <https://indonesia.iom.int/about-iom>. Diakses pada [5 Desember 2016]

⁶ Ibid.

internasional yang efektif dan partisipasi penuh dalam institusi internasional atau regional. Sementara pandangan yang banyak beredar adalah bahwa migrasi memberikan dampak positif bagi pembangunan di negara asal dan negara tujuan, migrasi yang tidak tertib bisa menimbulkan dampak sosial, keuangan dan politik bersifat negatif bagi individu, masyarakat dan pemerintahan.

International Organization for Migration (IOM) Malaysia

Organisasi IOM pertama kali aktif di Malaysia pada akhir 1970-an selama krisis pengungsi Cina Indo. Ketika pemukiman operasi berakhiri, IOM terus membantu pemerintah Malaysia dalam menerapkan program sukarela untuk membantu para pengungsi yang mencari tempat tinggal.⁷

Organisasi IOM dibantu berbagai instansi pemerintah Malaysia, bekerjasama dengan Unit Perencanaan Ekonomi, Departemen Perdana Menteri, di bawah Program Ahli Jerman Terpadu antara tahun 1984 dan 1995. IOM Malysi diminta untuk membantu pemulangan sukarela dari para migran yang terdampar dan korban perdagangan manusia dari Malaysia.

Kondisi TKI di Malaysia

Pekerja migran internasional (luar negeri) adalah mereka yang meninggalkan tanah airnya untuk mengisi pekerjaan di negara lain.⁸ Di Indonesia, pengertian ini menunjuk pada orang Indonesia yang bekerja di luar negeri atau yang dikenal dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

⁷ IOM In Malaysia. "Sejarah dan Aktifitas".

⁸ Moh Syamsul Hidayat. 2012. "Permasalahan TKI". Jurnal Ilmiah.

Migrasi tenaga kerja biasanya didefinisikan sebagai perpindahan manusia yang melintasi perbatasan untuk tujuan mendapatkan pekerjaan di negara asing.

Melalui cara yang resmi atau tidak resmi, difasilitasi atau tidak, tenaga kerja memberikan kontribusi ekonomi terhadap negara pengirim maupun tujuan. Tenaga kerja membantu memperbesar jumlah angkatan kerja di negara tujuan dan dapat membantu pembangunan di negara mereka sendiri melalui pengiriman uang penghasilan mereka. Menurut Kementerian Sumber Daya Manusia Malaysia, kira-kira terdapat 2.109.954 tenaga kerja migran yang saat ini bekerja di Malaysia, 50 persennya adalah TKI.⁹

Pemerintah harus melakukan sosialisasi secara menyeluruh tentang penanganan TKI agar tidak melakukan kesalahan di negeri orang. Pemerintah perlu melakukan pemetaan terhadap asal muasal TKI, terutama yang ilegal dan dengan demikian akan dapat diketahui secara pasti tentang mereka.¹⁰

Permasalahan TKI di Malaysia

Persoalan pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri rupanya tak luput dari tidak bagusnya pengelolaan sejumlah perusahaan penggerak tenaga kerja. Perekonomian Indonesia mengalami surplus tenaga kerja. Jumlah penawaran tenaga kerja melampaui permintaannya. Pemerintah memperkirakan angka pengangguran

⁹ The Jakarta Post. 2010. "RI, Malaysia close to deal on worker protection". 8 Februari 2010 and "KL agrees to RI proposal on workers' wages", 9 Februari 2010. ("RI, Malaysia hampir mendekati ke pembahasan tentang perlindungan tenaga kerja") dan ("KL menyetujui usulan RI tentang upah TKI").

¹⁰ <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=132>. Diakses pada [6 Desember 2016]

turun dari 7,9 persen di tahun 2009 menjadi 7,6% pada 2010. Tetapi sebenarnya masih banyak orang dengan status bekerja, namun melakukan pekerjaan yang tidak layak. Sebelum krisis ekonomi 1997, angka elastisitas penyerapan tenaga kerja cukup tinggi.

Data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI (BNP2TKI) menunjukkan adanya kenaikan TKI bermasalah dari sekitar 14% pada 2008 menjadi lebih dari 20% pada 2009.¹¹ Secara prinsip Pemerintah Malaysia telah menyetujui langkah-langkah yang diusulkan Pemerintah Indonesia, termasuk memberikan hari libur bagi TKI yang bekerja di sektor domestik sehari seminggu, kenaikan gaji secara periodik, menyimpan paspor mereka sendiri selama kontrak mereka dan mendapat ganti biaya transportasi oleh majikan mereka.¹² Pemerintah Indonesia telah mengusulkan kenaikan upah minimum TKI dari 500 Ringgit (US\$ 150,42) menjadi 800 Ringgit (USD 240,67) per bulan.¹³

Peranan IOM dalam Membantu TKI

Ditingkat internasional, perlindungan terhadap buruh migran tertera di dalam Konvensi Internasional tentang Perlindungan Hak Semua Buruh Migran dan Anggota Keluarganya (*International Convention on the Protection of the Right of All Migrant Workers and Members of Their Families*), yang disahkan pada tanggal 18 Desember 1990.

Konvensi ini menegaskan bahwa hak-hak buruh migran dan keluarganya harus dihormati tanpa membedakan

asal, agama dan ras. Hak-hak di sini mencakup hak dasar sebagai tenaga kerja, kebebasan berekspresi dan berkomunikasi.¹⁴

Jenis bantuan dan perlindungan yang dibutuhkan oleh para penyintas ini beragam dan komprehensif, yang mana membutuhkan identifikasi yang teliti dan jenis bantuan yang fleksibel. Ragam bantuan IOM meliputi:

- a. Konseling psikologis
- b. Medis dan kesehatan
- c. Pendampingan hukum
- d. Pemulangan dan bantuan reintegrasi berkelanjutan, seperti bantuan membangun usaha kecil.

Keterlibatan IOM

IOM memiliki strategi khusus mengenai keterlibatan dalam upaya membantu TKI di Malaysia, IOM mengkombinasikan tiga pendekatan dalam strategi ini, yang disebut strategi preventif.

1. meningkatkan kesadaran publik tentang prosedur migrasi aman melalui kampanye informasi.
2. Memberikan jasa layanan informasi pra-keberangkatan bagi calon buruh migran yang hendak berangkat.
3. Pemantauan proses perekrutan buruh migran.

Kemudian IOM melakukan Kampanye informasi adalah strategi preventif utama IOM, yang bertujuan untuk mempromosikan budaya migrasi yang aman di tingkat akar rumput. Kampanye secara strategis menyasar

¹¹ <http://www.bnptki.go.id/>. Diakses pada [5 desember 2016]

¹² Moh Syamsul Hidayat. 2012. “Permasalahan TKI”. Jurnal Ilmiah.

¹³ Ibid.

¹⁴ United Nations, 2011, United Nations Treaty Collection, diakses dari http://treaties.un.org/Pages/ViewDetails.aspx?rc=TREATY&mtdsg_no=IV-13&chapter=4&lang=en. Diakses pada [6 Desember 2016]

bagian hulu dari pasar tenaga kerja, dengan memberikan informasi yang tepat sasaran dan tepat waktu kepada masyarakat luas tentang buruh migran dan risikonya.¹⁵

Organisasi IOM bermitra dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, BNP2TKI, Kepolisian Republik Indonesia, pemerintahan provinsi dan kabupaten dan sejumlah organisasi masyarakat, untuk mengembangkan dan menyalurkan materi informasi dan pendidikan tentang migrasi yang aman.

Peran IOM Malaysia dalam Membantu TKI

Dalam koordinasi dengan UNHCR, kedutaan negara pemukiman kembali, malaysian Imigrasi Departemen dan kerjasama dengan pemerintah terkait lainnya.

Organisasi IOM telah mengatur kembalinya dengan sukarela migran yang terdampar lebih dari 20 negara, kemudian dikembalikannya korban perdagangan manusia ke negara asal termasuk Kamboja, Indonesia, Mongolia, Myanmar dan Thailand. Dipastikan bahwa imigran dibantu menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk suksesnya reintegrasi.

Memebrikan Bantuan Media dan Kesehatan

Permintaan negara asal dan dengan izin dari Departemen Kesehatan Masyarakat Malaysia, IOM melakukan pemeriksaan kesehatan semua pengungsi untuk diterima menjadi pengungsi. Dokter yang bekerjasama dengan IOM melakukan pemeriksaan fisik untuk menilai kesehatan pengungsi dan mengidentifikasi kondisi medis sebelum keberangkatan atau pada saat kembali ke negara asal.¹⁶

Pengungsi akan diberikan rontgen dada dan tes darah untuk mengidentifikasi penyakit menular. Apabila dibutuhkan IOM dapat menyediakan pengawalan medis. Diluar pemukiman pengungsi, IOM mencari informasi dengan Departemen Kesehatan Malaysia terkait isu pengungsi dan kesehatan. Salah satu isu tersebut yang memiliki implikasi kesehatan masyarakat bagi penduduk Malaysia yang lebih luas, melibatkan pengobatan dan pencegahan penyakit menular diantara populasi migran tidak berdokumen.

Bantuan Orientasi Budaya

Orientasi budaya IOM /Culture Orientation (CO) tim di Malaysia menyediakan pembahasan untuk pengungsi yang ingin menuju Australia. Lebih dari 10.000 pengungsi telah menghadiri pembahasan mengenai orientasi budaya dari IOM sejak tahun 2005. Pembahasan ini memiliki durasi 3-5 hari, berlangsung dalam suatu lingkungan belajar

¹⁵ <https://indonesia.iom.int/id/strategi-preventif-iom-dalam-menanggulangi-eksploitasi-buruh-migran>. Diakses pada [7 Desember 2016]

¹⁶ Wal Arif Ghani. 2016. "Peran International Organization For Migration (IOM) Dalam Mengatasi Perdagangan Manusia di Indonesia Tahun 2010-2014". Jurnal Ilmiah

interaktif, dan mencakup informasi penting bahwa pengungsi perlu untuk integrasi yang sukses di negara tujuan.

Topik yang dibahas ialah tentang kesehatan, sistem hukum, transportasi dan bagaimana mendapatkan pekerjaan. Pembelajaran khusus telah dikembangkan untuk anak-anak, keluarga, remaja, dan orang tua. Balita dan bayi disediakan dengan tempat penitipan anak, sementara orang tua mereka menghadiri pembahasan CO.

Keterlibatan IOM Indonesia dalam Membantu TKI di Malaysia

Organisasi IOM memiliki strategi khusus dalam membantu TKI di Malaysia, dengan mengkombinasikan tiga pendekatan yang disebut strategi preventif.

1. Kampanye Kesadaran Publik.

Kampanye informasi adalah strategi preventif utama IOM, yang bertujuan untuk mempromosikan dan memberikan informasi yang tepat sasaran dan tepat waktu kepada masyarakat luas tentang buruh migran dan resikonya. Tahun 2014, kampanye tentang Migrasi yang Aman dilakukan di 10 provinsi, dan sekarang IOM sedang melakukan sejumlah inisiatif peningkatan kesadaran di provinsi seperti Lampung dan Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan mitra otoritas setempat, serta pimpinan keagamaan dan adat.

2. Jasa Layanan Informasi Sebelum Keberangkatan.

Organisasi IOM bekerja sama dengan BNP2TKI dalam rangka pelayanan informasi sebelum keberangkatan bagi para buruh migran. Kerjasama ini mencakup revisi material pelatihan sebelum keberangkatan, pelatihan instruktur

BNP2TKI di 19 provinsi dan pengembangan booklet informasi tentang 10 negara tujuan yang akan diberikan kepada para buruh migran sebelum keberangkatan.

Booklet tersebut berisikan informasi tentang adat budaya negara tujuan, kerangka hukum, jasa perawatan dan lain sebagainya melengkapi materi informasi dan pendidikan yang bersifat lebih umum yang dibagikan oleh IOM.

3. Pemantauan Rekrutmen Tenaga Kerja.

Buruh migran Indonesia sekitar 98% direkrut oleh perusahaan perekrutan tenaga kerja, dan tingginya perdagangan manusia melalui saluran tenaga kerja migran, IOM bekerja dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) dan BNP2TKI untuk meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memantau perekrutan tenaga kerja.

Termasuk mengevaluasi sistem yang diterapkan, memberikan rekomendasi perbaikan, mengembangkan prosedur operasi standar dan pelatihan, serta meningkatkan kapasitas pengawas pemerintah. Memantau perusahaan perekrutan dan meningkatkan koordinasi antar mitra, dalam penindak lanjutan laporan penyelewengan perekrutan tenaga kerja. memberikan rujukan kasus untuk penyelidikan polisi sebagai contohnya. Dari hasil MoU dan pendekatan IOM, organisasi IOM akan memberikan bantuan terakhir kepada TKI yang menjadi korban Human Trafficking tersebut dengan

memulangkannya ke daerah asal, dan memeberikan modal agar dapat membuka usaha kecil. Bantuan IOM ini merupakan bantuan yang berkelanjutan.

Simpulan

International Organization for Migration (IOM) berdedikasi untuk memajukan migrasi yang manusiawi dan teratur untuk kepentingan bersama. Dilaksanakan dengan meningkatkan pemahaman mengenai masalah-masalah migrasi, membantu pemerintah dalam menjawab tantangan migrasi, mendorong pembangunan sosial dan ekonomi melalui migrasi, dan menjunjung tinggi martabat dan kesejahteraan migran, termasuk keluarga dan komunitasnya.

Organisasi IOM bekerja dalam empat area luas manajemen migrasi yaitu migrasi dan pembangunan, pemfasilitasan migrasi, pengaturan migrasi dan penanganan migrasi paksa, situasi darurat dan pasca krisis. Kegiatan IOM ini berguna untuk melindungi migran Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berada di Malaysia. Mayoritas TKI yang menjadi korban kekerasan mengalami traumatis, berakibat dapat menghancurkan kepercayaan terhadap diri mereka sendiri serta sesamanya.

Permasalahan yang menyangkut pengiriman TKI ke luar negeri terutama tentang ketidaksesuaian antara yang dijanjikan dengan kenyataan, serta adanya kesewenangan pihak majikan dalam mempekerjakan TKI. Selain itu sering terjadi

penangkapan dan penghukuman TKI yang dikarenakan ketidaklengkapan dokumen kerja (TKI ilegal). Hal ini menimbulkan ketegangan antara pihak pemerintah dengan negara tujuan TKI, apabila didiamkan akan menimbulkan terganggunya hubungan bilateral kedua negara.

Bantuan IOM dalam menangani studi kasus ini antara lain bekerjasama dengan BNP2TKI. Masalah penyelepasan yang tergolong human trafficking ditangani oleh KBRI dan diawasi oleh pihak IOM Malaysia. Hal ini ditandai dengan Memorandum of Understanding (MoU). Didalam MOU tersebut terdapat 3 proyek utama, antara lain meningkatkan kemampuan pemerintah dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksana penempatan atau rekrutmen dalam proses rekrutmen secara efektif.

Meningkatkan kemampuan negara-negara sasaran untuk menyesuaikan permintaan tenaga kerja dengan persediaan tenaga kerja yang ada oleh badan penyalur jasa tenaga kerja nasional maupun badan penempatan swasta yang terakreditasi dan terpercaya. Meningkatkan penyebarluasan dan penyediaan informasi kepada calon migran, migran yang sudah ada, dan masyarakat sumber migran mengenai proses migrasi, lapangan kerja resmi, hak-hak mereka, dan risiko terhadap migrasi yang tidak tertib.

Daftar Pustaka

Jurnal

IOM In Malaysia. “Sejarah dan Aktifitas”.

Moh Syamsul Hidayat. 2012. “Permasalahan TKI”. Jurnal Ilmiah.

Wal Arif Ghani. 2016. “Peran International Organization For Migration (IOM) Dalam Mengatasi Perdagangan Manusia di Indonesia Tahun 2010-2014”. Jurnal Ilmiah

[http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=132.](http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=132)

Diakses pada [6 Desember 2016]

<http://www.bnptki.go.id/>. Diakses pada [5 desember 2016]

United Nations, 2011, United Nations Treaty Collection, diakses dari http://treaties.un.org/Pages/ViewDetails.aspx?src=TREATY&mtdsg_no=IV-13&chapter=4&lang=en. Diakses pada [6 Desember 2016]

<https://indonesia.iom.int/id/strategi-preventif-iom-dalam-menanggulangi-eksploitasi-buruh-migran>. Diakses pada [7 Desember 2016]

Buku

Dr. Anak Agung banyu perwira. 2005. “Pengantar Ilmu Hubungan Internasional”. Jakarta : Rosda.

Muchtar Mas'oed, 1990, Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES

Media Masa

The Jakarta Post. 2010. “RI, Malaysia close to deal on worker protection”. 8 Februari 2010 and “KL agrees to RI proposal on workers’ wages”, 9 Februari 2010. (“RI, Malaysia hampir mendekati ke pembahasan tentang perlindungan tenaga kerja”) dan (“KL menyetujui usulan RI tentang upah TKI”).

Website

<http://indonesia.iom.int/node/165>. Diakses pada [24 Juni 2016]

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=31725&val=2274>. Diakses pada [1 Juni 2016]

<https://indonesia.iom.int/about-iom>. Diakses pada [5 Desember 2016]